

**TANTANGAN BUDAYA *PEMAMANAN* DALAM MASYARAKAT  
ALAS DI ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**MUSLIM**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM : 200501019



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M/ 1446 H**

TANTANGAN BUDAYA PEMAMANAN DALAM MASYARAKAT ALAS DI  
ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darusalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan oleh :

MUSLIM

Nim : 200501019

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A  
Nip.197206212003121002



Asmanidar, M.A  
Nip. 19771231200702001

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI



Ruhamah, M,Ag  
Nip. 197412242006042002

**TANTANGAN BUDAYA PEMAMANAN DALAM MASYARAKAT ALAS DI ACEH  
TENGGARA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S1) Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 13 Januari 2025  
13 Rajab 1446

Di Darussalam Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.  
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



Asmanidar, M.A.  
NIP.19771231200702001

Penguji I



Marduati, M.A., Ph.D.  
NIP. 197310162006022001

Penguji II



Dr. Aslam Nur, M.A.  
NIP. 196401251993031002

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Darussalam-Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
Nip. 197001011997031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muslim  
Nim : 200501019  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari judul skripsi "Tantangan Budaya Pemamanan Dalam Masyarakat Alas di aceh Tenggara". Merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam menyusun skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Muslim

200501019



## ABSTRAK

Nama : Muslim  
NIM : 200501019  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Tantangan Budaya *Pemamanan* Dalam Masyarakat Alas Di Aceh Tenggara  
Tanggal Sidang :  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, M,Sc., M.A  
Pembimbing II : Asmanidar, M.A

Kata Kunci: *Tantangan, Budaya Pemamanan, Masyarakat Alas, Aceh Tenggara.*

Skripsi ini berjudul “**Tantangan Budaya Pemamanan dalam Masyarakat Alas di Aceh Tenggara**”. *Pemamanan* merupakan salah satu tradisi kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Alas dalam setiap acara pesta, baik pesta pernikahan maupun sunat rasul anak laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan budaya *pemamanan*, persoalan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan budaya *pemamanan*, serta solusi terhadap budaya *pemamanan* yang dilakukan masyarakat Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *pemamanan* memiliki beberapa prosesi sebelum memasuki pada acara inti yaitu : *ngateken tebeghas* (pemberitahuan), acara *titah perintah* (perintah), *mbagah pemamanan* (mengundang *pemamanan*), persiapan menyambut *pemamanan*, dan persiapan pihak *pemamanan* ketika datang menghadiri acara. Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pelaksanaan *pemamanan* adalah persoalan biaya yang menghabiskan cukup banyak uang dalam mempersiapkan berbagai bahan dan kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan *pemamanan* agar berjalan, baik dan lancar, seorang paman bahkan rela memaksa dirinya untuk memenuhi dan menyanggupi keinginan saudara perempuannya dan keponakannya. Adapun solusi terhadap budaya *pemamanan* yang dirasa memberatkan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pelaksanaan tradisi *pemamanan* dan mengurangi tuntutan orang yang diundang, terutama dari segi finansial dan waktu, tanpa menghilangkan esensi budaya yang ada perbaikan ini tentunya bisa disepakati bermusyawarah bersama para pemangku adat dan masyarakat setempat. Dari paparam di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi *pemamanan* memiliki beberapa tahapan prosesi sebelum acara inti, namun menghadapi kendala utama berupa tingginya biaya pelaksanaan. Masyarakat, terutama pihak *paman*, sering merasa terbebani secara finansial. Solusi yang diusulkan adalah memperbaiki pelaksanaan tradisi dengan mengurangi tuntutan finansial dan waktu, tanpa menghilangkan esensi budaya, melalui musyawarah bersama antara pemangku adat dan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kita kehadirat Allah SWT, dan hanya kepada-Nya lah kita menyembah, kita memohon ampun, kita memohon petunjuk serta hidayah agar menjadi insan yang selalu berada di jalan yang lurus. Selawat beserta salam juga kita hadiahkan kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SWA, seorang rasul yang telah menyampaikan risalah Allah SWT kepada sekalian makhluk-Nya di atas muka bumi ini, membimbing dan mengajarkan umat manusia hakikat dari ketuhanan melalui syariat-syariat Islam, yang merupakan rahmat dan karunia terbesar yang dapat kita rasakan hingga sekarang ini.

Dengan pertolongan-Nya, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tantangan Budaya Pemamanan Dalam Masyarakat Alas di Aceh Tenggara”, penulisan ini bertujuan untuk melengkapi mata kuliah dalam menyelesaikan program studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, serta penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat, menantikan kritikan dan saran yang membangun dari setiap pembaca untuk materi evaluasi saya mengenai penulisan berikutnya.

Dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari beberapa pihak baik dari pengajaran, pembimbing, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada :

Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Ibu Ruhamah, M.Ag beserta staffnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Bapak Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Asmanidar M.A. selaku pembimbing kedua II yang telah banyak meluangkan waktu dan arahnya kepada penulis agar terselesainya skripsi ini. Semoga kebbaikannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada sosok yang paling hebat dan pahlawan dihidup penulis, yang tersayang dan tercinta yaitu kedua orang tua ibu Siti Aminah dan bapak Samsul Bahri yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, terima kasih atas semua usaha yang telah diberikan. serta kepada abangda Insanu Sabri, M. Ya'kup dan Kakak Tersayang Siti Hajar, Terima kasih banyak banyak penulis ucapkan, hanya doa yang mampu saat ini penulis curahkan di setiap waktu yang Allah berikan untuk membalas semua kebaikan ayah dan ibu tercinta.

Bapak Rajuman selaku ketua adat, Bapak T.Bustami arifin selaku kepala desa Lawe Pakat, Bapak Ismail, Bapak Absul Rasyid, Ibu Erong, Ibu Rasidah. Seluruh masyarakat Desa Lawe Pangkat yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi tentang Tantangan Budaya Pemamanan Dalam Masyarakat Alas di Aceh

Tenggara.

Kepada teman-teman rekan seperjuangan, Farijal, Putri Febriani, Raihani Faradilla, , Budi Irman, Alan, Bayu Setiawan, Susan Fariaton, Putri Masyarah. Penulis ucapkan terima kasih karena telah bekerja sama dengan penulis dan memberikan inspirasi.

Kepada pemilik nama Dina Ulfa terima kasih banyak penulis ucapkan karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun ikut membantu dalam melakukan penelitian. Terimakasih telah hadir menjadi bagian dari perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih juga kepada saudara-saudari M. Akbar, Ira Wati, Faturrahman, Basirun Taslim, Putri Bunda, Majid Nijan, Dara Maharani, SalsaBilla. Semoga dimudahkan segala urusan dan meraih impian yang di cita-citakan. Terimakasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan keluarga mahasiswa SKI angkatan 20 yang telah berjuang sama-sama dan menyelesaikan skripsi ini sampai selesai, semoga sukses untuk semuanya.

*Last but not least*, saya persembahkan skripsi ini kepada seorang Laki-laki yang terkadang sangat sulit untuk dimengerti isi kepalanya yaitu sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Muslim. Seorang Laki-laki yang berumur 23 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang yang sifatnya yang masih seperti anak kecil. Terima kasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu di dunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu di dunia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak



adanya. Terima kasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai pada titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, dan rayakan selalu kehadiranmu di dunia yang hanya sementara ini.

Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penjelasan Istilah .....	6
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.7 Kajian Pustaka.....	10
1.8 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1 Teori Tantangan .....	13
2.2 Teori Kebudayaan.....	17
2.3 Teori Solusi.....	21
2.4 Masyarakat Alas .....	25
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Sejarah Singkat Desa Lawe Pangkat .....	27
3.2 Letak Georafis dan Demografis Desa Lawe Pangkat.....	30
3.3 Struktur Organisasi Desa Lawe Pangkat.....	39
<b>BAB IV: ANALIS TANTANGAN BUDAYA PEMAMANAN DALAM</b> <b>MASYARAKAT ALAS DI ACEH TENGGARA</b> .....	<b>43</b>
4.1 Pelaksanaan Budaya <i>Pemamanan</i> di Aceh Tenggara.....	43
4.2 Persoalan yang di Hadapi Masyarakat dalam Melaksanakan Budaya <i>Pemamanan</i> .....	54
4.3 Solusi Terhadap Budaya <i>Pemamanan</i> yang di Lakukan Masyarakat Alas .....	62
<b>BAB V: KESIMPULAN</b> .....	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>82</b>

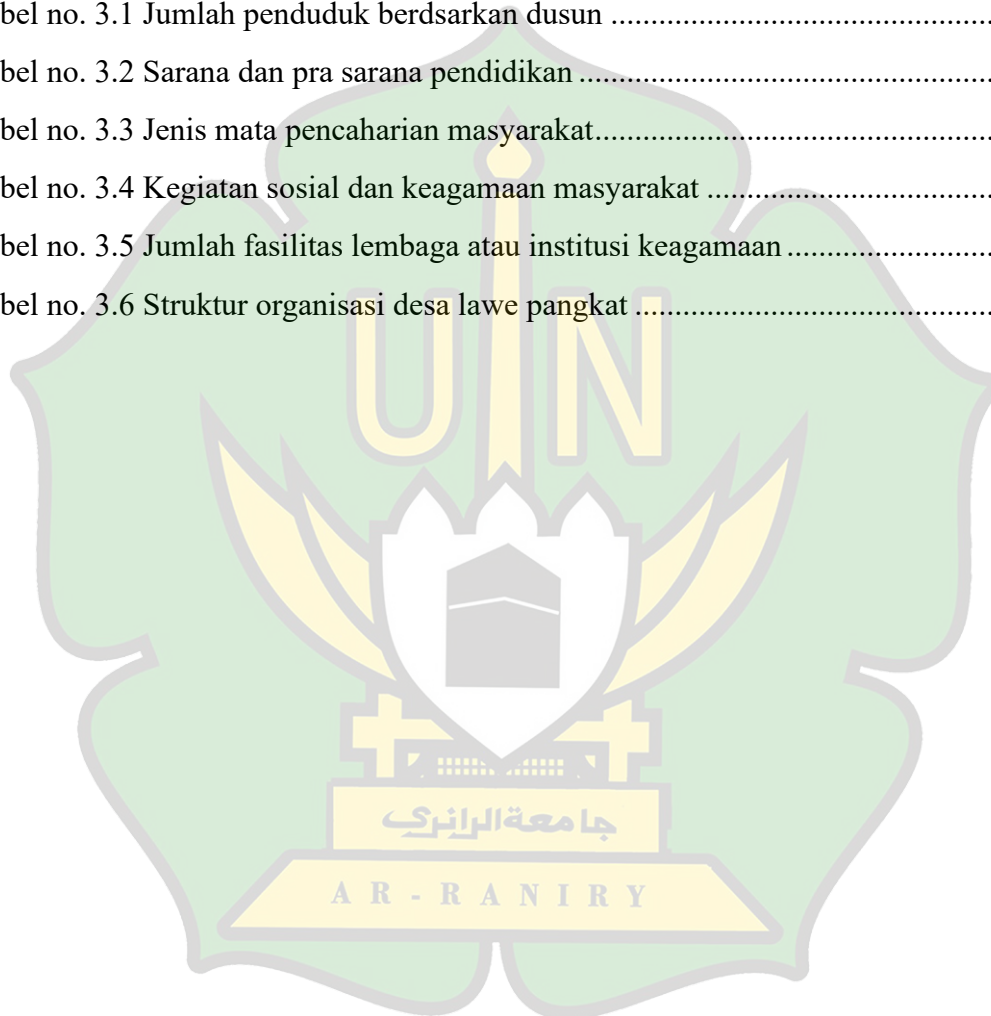
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Acara makan tebekhas pada proses pemamanan.....	43
Gambar 4.2 Acara titah perintah/serahkan pesta.....	47
Gambar 4.3 Menyiapkan tempat duduk/tilam untuk rombongan pemamanan.....	49
Gambar 4.4 Hidang makanan untuk rombongan pemamanan.....	50
Gambar 4.5 Hidangan pahagh.....	50



## DAFTAR TABEL

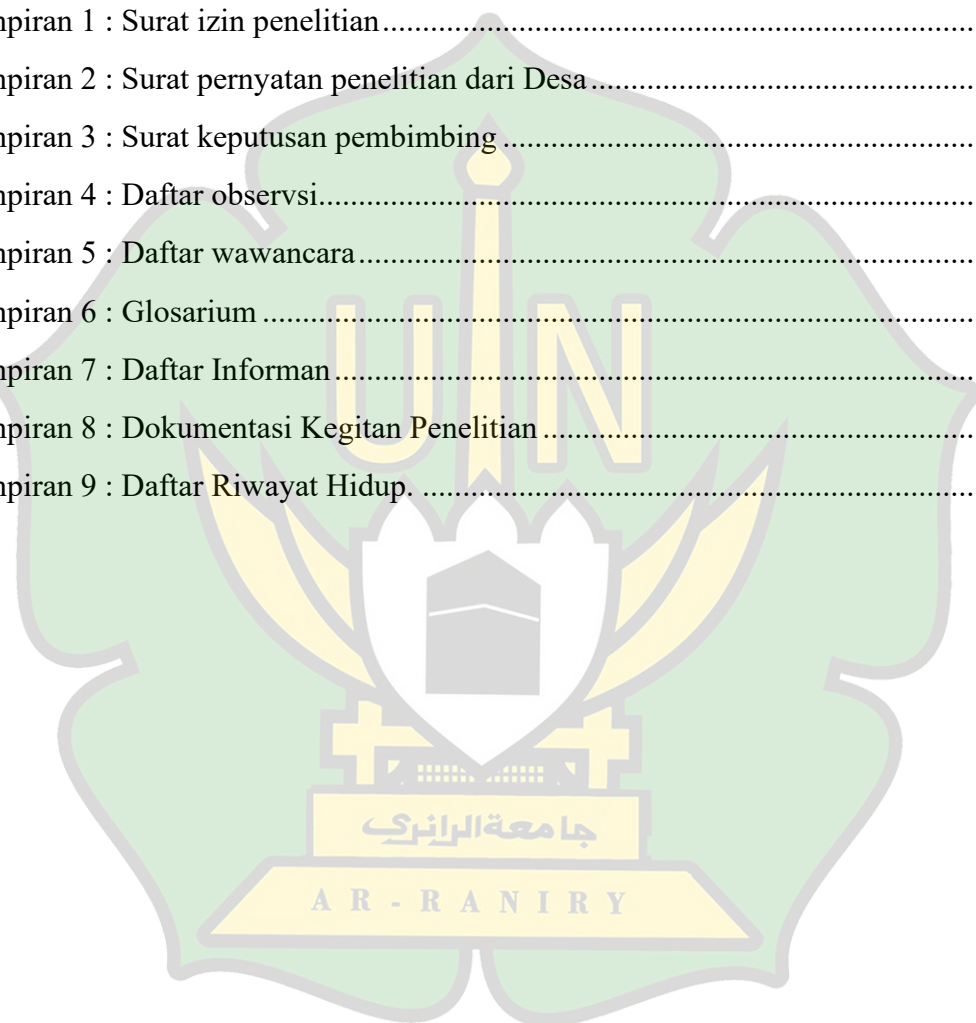
Tabel no. 3.1 Jumlah penduduk berdsarkan dusun .....	31
Tabel no. 3.2 Sarana dan pra sarana pendidikan .....	33
Tabel no. 3.3 Jenis mata pencaharian masyarakat.....	34
Tabel no. 3.4 Kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat .....	46
Tabel no. 3.5 Jumlah fasilitas lembaga atau institusi keagamaan .....	38
Tabel no. 3.6 Struktur organisasi desa lawe pangkat .....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian.....	72
Lampiran 2 : Surat pernyataan penelitian dari Desa.....	73
Lampiran 3 : Surat keputusan pembimbing.....	74
Lampiran 4 : Daftar observasi.....	75
Lampiran 5 : Daftar wawancara.....	76
Lampiran 6 : Glosarium.....	78
Lampiran 7 : Daftar Informan.....	79
Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	80
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup.....	82



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Budaya pemamanan adalah ritual undangan kehormatan keluarga yang dilakukan secara berkelompok atau sekampung kepada pihak yang mengundang dengan maksud memberi makan pihak pemamanan. Pihak pemamanan membawakan peulawat (uang) serta bawaan kado kepada pihak yang dituju. Pemamanan berasal dari kata “paman” yang merujuk kepada seorang laki-laki atau wali dari pihak ibu, baik adik maupun abang si ibu. Budaya pemamanan telah diwariskan secara turun-temurun sejak ratusan tahun yang lalu.<sup>1</sup>

*Pemamanan* merupakan salah satu budaya yang wajib dilakukan oleh masyarakat suku Alas dan dilakukan dalam setiap acara pesta, baik pesta pernikahan maupun sunat rasul anak laki-laki dan perempuan. Pada sunat rasul, anak laki-laki yang akan disunat *dipeusujuk* atau ditepung tawar terlebih dahulu sebelum diarak menggunakan kuda keliling kampung. Budaya ini dilakukan selama tujuh hari tujuh malam dan ada juga yang melakukan hanya empat hari empat malam. Meriahnya pesta sunat ataupun perkawinan tergantung keadaan ekonomi si paman, jika si paman memiliki ekonomi yang baik maka budaya *pemamanan* akan dilakukan tujuh hari tujuh malam atau empat hari empat malam, namun jika si paman memiliki ekonomi

---

<sup>1</sup>Khairul Akmal, “*Adat Pemamanan dalam Walimatul Ursy di Kabupaten Aceh Tenggara*”, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Januari 2022, hlm. 1.

yang terbatas maka budaya *pemamanan* tersebut hanya akan dilakukan dua hari dua malam saja.<sup>2</sup>

Pengertian budaya *pemamanan* dalam hukum adat ialah seorang paman harus membiayai seluruh kebutuhan keponakannya yang akan melangsungkan pesta pernikahan atau sunat rasul, semakin mewah pesta yang diselenggarakan akan semakin baik marwah seorang paman di masyarakat. Zaman dulu si paman hanya menyediakan kuda, *peulawat*, dan kebutuhan walimah bagi keponakannya, namun sekarang si paman harus membelikan kulkas bahkan sepeda motor yang diinginkan keponakannya, atau dengan kata lain paman adalah tulang punggung keponakannya. Namun dalam keadaan sebenarnya tidak semua paman mampu memberikan pesta terbaik bagi keponakannya. Tidak semua paman memiliki *finansial* yang baik, apalagi seorang *paman* hanya sendirian dan harus membiayai seluruh kebutuhan keponakannya sehingga menimbulkan kemudharatan dan kemaslahatan.<sup>3</sup>

Sebagai contoh, seorang ibu kebetulan memiliki anak laki-laki yang akan disunatkan. Si ibu menjumpai paman anaknya. Kepada *paman* disampaikan rencana pesta khitanan, tidak lama kemudian, di rumah dilangsungkan kenduri sederhana untuk memanggil masyarakat kampung. Paman yang menyampaikan hajat dari keluarga keponakannya kepada masyarakat kampung. Dalam tradisi ini ada proses pengumpulan uang dari masyarakat kampung sebagai tanda gotong royong dan hidup saling berdampingan. Paman juga bertanggung jawab memenuhi segala keperluan

---

<sup>2</sup> Khairul Akmal..., hlm. 4.

<sup>3</sup> Fasrah Indah, Anwarsyah, Ismet Sare, "Filosofi Adat Alas Terhadap *Pemamanan* Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara", *Khazanah*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 7.

pesta di rumah keponakannya. Ada kalanya, beban yang diberikan kepada seorang *paman* dilihat dari sudut pandang profesionalnya. Namun, paman juga perlu memahami status keluarga keponakannya. Jika keponakannya anak kepala dinas atau pejabat, tentu acara pesta akan dibuat meriah. Bisa jadi paman akan dimintai kulkas bahkan sepeda motor untuk keponakan. Dalam beberapa kasus, keluarga mungkin langsung menyediakan perlengkapan pesta atau alat rumah tangga untuk anak-anak mereka. Selepas pesta, catatan keuangan diserahkan kepada paman. Tergantung berapa jumlah paman, jika dua orang berbagilah mereka berdua. Saat seorang paman sendirian, bebannya tentu agak berat.<sup>4</sup>

Setelah itu, dilaksanakan acara adat “*pemamanan*” berupa pemberian hadiah (sebagai penguat semangat khitan) yang cukup meriah yang dikabarkan yaitu yang berkhitan menjadi raja sehari, berpakaian adat, dan diarak naik kuda dari tempat yang ditentukan tempat titik kumpul dari rombongan *pemamanan*, dan bisa jadi kekeling kampung. (wali ibunya disebut dengan istilah (*pemamanan*) dimana *paman* dan kerabat menyumbangkan uang tunai sebagai pelawat (uang bawaan). lengkap dengan makanan adat dan minuman air tebu manis atau minuman lainnya yang dibawa oleh pihak paman yang berkhitan. Selanjutnya informasi yang ditemukan dari beberapa narasumber dalam penelitian ini bahwa acara adat *pemamanan* merupakan ”penghormatan terakhir” kepada yang berkhitan, pada awal-awal berkhitan dahulunya sering berakhir dengan kematian. Dengan demikian, adat pemamanan ini terus

---

<sup>4</sup>Harinawati, Richa Meliza, “Potret Pemamanan Pada Akulturasi Budaya Alas dan Gayo”. *Jurnal Antropological Aceh*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 246.



diwariskan dan dipraktikkan oleh masyarakat Alas dalam setiap kegiatan adat sebagai bagian dari tradisi mereka.<sup>5</sup>

Sepintas, tanggung jawab yang dilimpahkan kepada paman akan menjadi beban finansial dan emosional. Hal ini menjadi beban bagi sang paman, yang memiliki kekuatan ekonomi kelas menengah ke bawah, dan mungkin harus meminjam uang dari kerabatnya untuk memenuhi keinginan ibu keponakannya. Di sinilah martabat paman sangat dihargai. Beban ekonomi erat kaitannya dengan beban mental. Seorang paman yang tidak turut membantu tidak akan ditulis namanya dalam "buku keluarga" yang menggelar pesta. Berapa pun bentuk sumbangan si paman akan dicatat dalam "buku keluarga". Di sini moral seorang paman dipertaruhkan. Menurut orang setempat, utang-piutang para paman selepas acara *pemamanen* sudah menjadi lumrah sejak dulu kala, sejak tradisi *pemamanen* mulai ada dalam masyarakat Alas. Hanya saja, bentuk pemberian paman berubah menyesuaikan dengan tuntutan zaman.<sup>6</sup>

Oleh karena itu banyak permasalahan yang dihadapi oleh si paman menimbulkan berbagai problematika dalam pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi pun semakin berbeda mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya tantangan inilah yang kemudian menjadikan alasan penulis mengambil judul **“TANTANGAN BUDAYA PEMAMANAN DALAM MASYARAKAT ALAS DI ACEH TENGGARA”**

## 1.2. Rumusan Masalah

---

<sup>5</sup>Mycellia Cempaka, “Tradisi Pemamanan ‘Paman’ Pada Masyarakat Alas di Aceh Tenggara: Kajian Antropolingustik”. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastaraan*, Vol. 18, No.2, 2020, hlm. 165.

<sup>6</sup>Harinawati, Richa Meliza...,hlm. 247.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini di antaranya ialah :

1. Bagaimana pelaksanaan budaya *pemamanan* di Aceh Tenggara?
2. Apa saja persoalan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan budaya *pemamanan*?
3. Bagaimana solusi terhadap budaya *pemamanan* yang dilakukan masyarakat Aceh Tenggara?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya *pemamanan* di Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui apa saja persoalan masalah yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan budaya *pemamanan*.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap budaya *pemamanan* yang dilakukan masyarakat Aceh Tenggara.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan mampu memberikan wawasan penuh mengenai bagaimana tantangan yang di hadapi masyarakat suku Alas pada budaya *pemamanan* dengan tujuan menghindari kesalahpahaman dari pihak tertentu. Adapun manfaat penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan sebagai bahan rujukan maupun menambah pengetahuan dibidang budaya terutama pada tantangan yang dihadapi masyarakat suku Alas dalam budaya *pemamanan*. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peneliti, akademisi dan masyarakat luas tentang budaya *pemamanan*.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang untuk memberikan informasi objek bagi yang berkepentingan dan mampu memberikan wawasan bagi masyarakat umum terkait dengan tantangan yang dihadapi masyarakat suku Alas dalam budaya *pemamanan*.

### **1.5. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap judul penelitian ini, maka dari itu penulis memberikan beberapa penjelasan, adapun di antaranya sebagai berikut :

#### **1. Tantangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tantangan adalah hal atau objek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau kesulitan yang menjadi rangsangan untuk bekerja gigih. Tantangan juga adalah suatu keadaan, situasi, atau tugas yang memerlukan upaya, keberanian, keterampilan, atau pemikiran khusus untuk diatasi. Tantangan biasanya mengacu pada hambatan,

rintangan, atau ujian yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>7</sup>

## 2. Pemamanan

*Pemamanan* merupakan sebuah tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat Alas, masyarakat Alas mempercayakan paman dari pihak si ibu sebagai penanggung jawab atas perhelatan pesta sunat dan nikah keponakannya. Di sini tugas si paham yang akan mencari kuda, bertanggung jawab atas segala yang diminta keponakannya, paman juga yang akan menyampaikan niat hajatan kepada masyarakat kampung, dan yang bertanggung jawab mengumpulkan uang dari masyarakat sebagai bentuk gotong royong.<sup>8</sup>

## 3. Masyarakat Alas

Masyarakat Alas dikenal dengan sebutan suku Alas yang berdominan mendiami kawasan Aceh Tenggara, ciri khas yang dimiliki masyarakat suku Alas yaitu memiliki *marge* atau marga di antaranya: Selian, Berueh, Bangko, Mahe, Seucawan, Avhi, Desky, Rumut, Klieng dan Sambo. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Alas.<sup>9</sup>

## 1.6. Metode Penelitian

<sup>7</sup> KKBI.kemendikbud.go.id,....diakses dari situs <http://kkbi.web.id/tantangan> pada tanggal 15 januari 2024

<sup>8</sup>Warisanbudaya.kemdikbud.go.id, *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*, diakses dari situs <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id> pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>9</sup>L.K. Ara, *Enskiklopedia Aceh Adat Hikayat dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih, April 2008), hlm. 39.



Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode dan teknik yang biasa membantu peneliti memecahkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melihat sebuah fenomena dengan lebih luas dan mendalam pada hal yang sedang berkembang di dalam sosial masyarakat yang akan diteliti dan hasil penelitian lebih berhubungan pada penafsiran yang didapatkan di lapangan.<sup>10</sup> Guna memperoleh data yang valid, maka peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*).

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di Aceh Tenggara di Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhisen Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih Desa Lawe Pangkat sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakatnya masih kuat dan ketat untuk terus melakukan budaya *pemamanan*, dan juga di Desa Lawe Pangkat masih banyak tokoh-tokoh yang sudah senior yang dapat menceritakan dan menjelaskan terkait tantangan yang dihadapi masyarakat dalam budaya *pemamanan*.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sumber data primer, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan perangkat desa, tokoh adat, dan masyarakat setempat. Sedangkan data sekunder peneliti akan merujuk pada buku dari instansi pemerintahan, dan juga menggunakan tulisan-tulisan sebelumnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3.

Guna mempermudah pengumpulan data, teknik yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam ilmu etnografi, observasi diartikan dengan istilah pengamatan yang merupakan komponen paling vital dalam mengumpulkan dan menghasilkan data sebagai suatu penelitian yang bersifat induktif. Secara umum, keunggulan pengamatan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peristiwa yang penulis teliti dilapangan.<sup>11</sup> Observasi yang digunakan peneliti yaitu dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian (*non participant observer*). Kemudian peneliti mengamati dan ikut serta kebersamaan bagaimana jalannya prosesi Budaya *Pemamanan* di masyarakat desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhisen, Kabupaten Aceh Tenggara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian kebenaran terhadap data atau informan yang sudah diperoleh. Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau data untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara peneliti dan informan<sup>12</sup>. Dalam melakukan wawancara peneliti memilih informan yang paham betul tentang budaya *pemamanan* tersebut.

---

<sup>11</sup> Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi*, (Aceh Besar: Aceh Po Publishing, 2021), hlm. 34.

<sup>12</sup> Abdul Manan..., hlm. 36.

Adapun informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah ketua adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat.

b. Dokumentasi

Sumber dokumen adalah data penelitian yang siap pakai, sebagai pelengkap data observasi dan wawancara.<sup>13</sup> Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau foto ketika pelaksanaan tradisi tersebut sedang berlangsung. Adapun gambar yang peneliti ambil yaitu: Acara makan *tebekhas* pada proses *pemamanan*, acara *titah perintah*/serahkan pesta, persiapan masak-masak untuk menyambut tamu *pemamanan*, para tamu *pemamanan* sedang makan. Peneliti juga akan menggunakan informasi dari buku-buku dan tulisan sebelumnya.

### 1.7. Kajian Pustaka

Adapun pendukung lainnya dari kajian ini berupa sumber-sumber kepustakaan terdahulu berupa jurnal maupun skripsi. Penelitian ini juga mengambil beberapa jurnal dan skripsi sebagai rujukan dalam proses penulisan. Adapun sumber-sumber yang menjadi rujukan sebagai berikut : **جامعة الرانري**

*Pertama*, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Mycellia Cempaka dengan judul “Tradisi *Pemamanan* ‘Paman’ Pada Masyarakat Alas di Aceh Tenggara: Kajian Antropolingustuk” dengan menggunakan metode kualitatif yang di lakukan dengan wawancara narasumber secara langsung dan merekam. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu tradisi *pemamanan* ‘paman’ pada masyarakat Alas di Aceh Tenggara mencakup 5 kearifan lokal yakni (1) kearifan gotong royong, (2) kearifan

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

saling menghargai, (3) kearifan rasa syukur, (4) kearifan kerukunan, (5) kearifan kesopanan.<sup>14</sup>

*Kedua*, sebuah skripsi yang ditulis oleh Khairul Akmal dengan judul “Adat *Pemamanan* dalam *Walimatul Ursy* Di Kabupaten Aceh Tenggara” dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang melatar belakangi terjadinya adat ini sudah berkembang dari zaman raja-raja terdahulu yang terus menerus, dan bila di dasarkan fiqih dan sumber naqly yaitu Al-Qur’an, sunnah dan *Aqly*. Menurut *Uruf*’ boleh saja dilaksanakan selagi tidak bertentangan dengan syariah Islam.<sup>15</sup>

*Ketiga*, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Enggi Reseha, Ramdina dan Tri Supadmi dengan judul “Ritual Adat Alas *Pemamanan* Di Desa Babel Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara” dalam tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan mereduksi, *display* dan verifikasi. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu *pemamanan* mengalami perubahan disebabkan beberapa faktor diantaranya: karena ada penemuan baru, adanya pengaruh budaya lain, adanya perkembangan teknologi, sehingga menyebabkan ritual tersebut mengalami perubahan.<sup>16</sup>

*Keempat*, sebuah jurnal yang ditulis oleh Fasrah Indah, Anwarsyah, Ismet Sare dengan judul “Filosofi Adat Alas Terhadap *Pemamanan* Dalam Prespektif Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara” menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam tulisan

---

<sup>14</sup>Mycellia Cempaka, “Tradisi *Pemamanan* ‘Paman’ Pada Masyarakat Alas di Aceh Tenggara: Kajian Antropolingustuk”, *Medan Makna*, Desember 2020, hlm. 1.

<sup>15</sup>Khairul Akmal, “*Adat Pemamanan*...”, 2020, hlm. iv.

<sup>16</sup>Enggi Reseha, Ramdina dan Tri Supadmi, “Ritual Adat Alas *Pemamanan* Di Desa Babel Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara”. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Vol .III, No.. 4, November 2018, hlm .1.

ini membahas mengenai suku Alas dan *pemamanan* untuk melihat bagaimana pengaruhnya dalam prespektif Islam di Kutacane Aceh Tenggara.<sup>17</sup>

### 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan sedikit mengenai gambaran pada karya tulis ini, adapun sistematika penulis sebagai berikut :

**Bab satu**, merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab dua**, membahas landasan teori, yang mana di antaranya membahas tentang teori tantangan, teori kebudayaan, teori solusi, dan masyarakat Alas.

**Bab tiga**, penulis mengulas tentang gambaram umum lokasi yang menjadi tempat penelitian, letak geografis, desa Lawe Pangkat, mata pencaharian masyarakat, keadaan sosial dan ekonomi serta pendidikan dan agama penduduk desa Lawe Pangkat penelitian

**Bab empat**, pada bagian keempat, penulis menyajikan hasil dari penelitian dan penjelasan mengenai tentang tantangan budaya *pemamanan* dalam masyarakat

---

<sup>17</sup>Fasrah Indah, Anwarsyah, Ismet Sare, “ Filosofi Adat Alas Terhadap *Pemamanan* Dalam Prespektif Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara”. *Khazanah*, Vol .1, No. 3, Agustus 2022, hlm. 1.



Alas di Aceh Tenggara. Dalam bab ini , penulis merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

**Bab lima**, pada bagian akhir penutup, pada bab ini diuraikan kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian , dan saran-saran yang membangun baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

